



## Analisis Kelayakan Isi Buku Kurikulum Merdeka Materi Listrik Statis Dan Listrik Dinamis Kelas V

Fiddini Nafa Eka Rohmaningsih<sup>1</sup>, Linda Wahyuni<sup>2</sup>, Nenden Permas Hikmatunisa<sup>3</sup>, Sherina Herdiana Putri<sup>4</sup>, Annisa Yumna Rizq<sup>5</sup>, Mochammad Fadhlan Dzikrullah<sup>6</sup>, Nur Assyifa Khoirunnisa<sup>7</sup>, Viona Christina Anatasya Lumbanraja<sup>8</sup>, Khosyi Anindya Chotimah<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.

### Abstract

Received: 03 Agustus 2024

Revised: 10 Agustus 2024

Accepted: 16 Agustus 2024

*Penerapan kurikulum menandai perubahan penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Latar belakang perubahan kurikulum, menciptakan kebutuhan untuk mengevaluasi buku pembelajaran yang digunakan, evaluasi kelayakan isi buku pembelajaran menjadi langkah untuk memastikan tujuan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini memiliki tujuan ganda, yaitu untuk menganalisis kelayakan isi buku kelas V kurikulum merdeka pada materi listrik statis dan dinamis sesuai dengan standar kompetensi BSNP, sekaligus menganalisis kelebihan dan kekurangan buku dalam aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik statistika sederhana. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa kedua buku memenuhi kriteria sangat layak sebagai buku pembelajaran siswa dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).*

### Keywords:

*Kurikulum merdeka, Analisis isi, Analisis kelayakan.*

(\*) Corresponding Author:

[fiddini.nafa8@upi.edu](mailto:fiddini.nafa8@upi.edu)

**How to Cite:** Rohmaningsih, F. N. E., Wahyuni, L., Hikmatunisa, N. P., Putri, S. H., Rizq, A. Y., Dzikrullah, M. F., Khoirunnisa, N. A., Lumbanraja, V. C. A., & Chotimah, K. A. (2024). Analisis Kelayakan Isi Buku Kurikulum Merdeka Materi Listrik Statis Dan Listrik Dinamis Kelas V. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13763592>.

## PENDAHULUAN

Saat ini kurikulum telah mengalami perubahan yang berganti menjadi kurikulum merdeka (Aprima & Sari 2022). Kurikulum memiliki peran yang penting dalam berjalannya proses keberlangsungan sistem pendidikan di suatu negara (Dhani, 2020). Implementasi kurikulum merdeka telah digunakan dan mulai dilaksanakan pada 2022/2023. Berbagai perubahan tersebut yang memberikan tujuan dalam penyempurnaan pada kurikulum sebelumnya dimana perubahan kurikulum tersebut dapat disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman (Rahmadhani & Setiawati 2022).

Menurut pendapat dari (Julaeha, 2019), kurikulum pembelajaran mempunyai kedudukan sentral dalam membentuk pengetahuan serta keahlian peserta didik. Pada tahun 2013 Indonesia hadapi pergantian besar dengan diterapkannya kurikulum 2013, yang menandai transisi mengarah pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual serta komprehensif. Tetapi, pada tahun 2020 terdapat pergantian yang signifikan dengan diperkenalkannya kurikulum merdeka, yang diharapkan bisa membagikan keleluasaan lebih dalam pengembangan kurikulum tingkatan satuan pembelajaran. Dalam jurnal (Budiwati, dkk, 2023) mengatakan bahwa ketika kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat kepribadian siswa,

mereka akan lebih mudah untuk belajar tanpa merasa terbebani. Maka dari itu, dunia pendidikan mempunyai tantangan demi meningkatkan kualitasnya melalui pengembangan kurikulum, menetapkan standar kompetensi dan memilih metode pembelajaran yang tepat. (Khoris, 2023). Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan sumber belajar yang menjadi pedoman untuk berlangsungnya proses belajar. (Zulfa, dkk, 2022) dan salah satunya adalah buku teks.

Pemikiran para pakar pembelajaran, guru, serta warga pula turut mempengaruhi perbandingan ini. Sebagian golongan menunjang fleksibilitas yang diberikan oleh kurikulum merdeka, sedangkan yang lain mencemaskan kemampuan minimum standar yang merata oleh (Pratama & Iryanti, 2020). Dalam perihal ini, uraian mendalam menimpa materi listrik statis serta dinamis menjadi krusial, mengingat kedudukan kritisnya dalam pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi. Dalam jurnal (Pratiwi & Widyaningrum, 2021) mengatakan bahwa bahan ajar yang digunakan harus melalui kualifikasi tertentu. Maka dari itu, dalam mengevaluasi kelayakan isi buku kurikulum merdeka, penting untuk beracuan pada kelayakan isi menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Perubahan kurikulum telah memberikan dampak besar terhadap keberadaan buku teks (Asrory, dkk, 2022) maka dari itu BSNP memiliki peran krusial dalam menetapkan standar dan kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu kurikulum agar dianggap layak dan berkualitas. Di Indonesia, standar mutu pendidikan telah ditetapkan oleh Badan Standar Pendidikan Nasional. Sebagai acuan mutu bagi setiap lembaga pendidikan (Dien, dkk, 2022). Pengertian BSNP atau Badan Nasional Standar Pendidikan mencakup aspek penjaminan mutu pendidikan dan pembelajaran di Indonesia.

Evaluasi kelayakan isi buku kurikulum merdeka perlu mempertimbangkan pandangan BSNP yang memiliki kriteria untuk buku teks pembelajaran. Isi buku dapat dikatakan layak jika memenuhi kriteria dari BSNP. (Apriliana, 2018). BSNP juga menekankan pentingnya keseragaman standar agar semua siswa mendapatkan pendidikan yang seimbang dan merata. Dengan merujuk pada pandangan BSNP, penilaian terhadap kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan pada isi buku kurikulum merdeka dapat lebih terarah dan komprehensif. Hal ini mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi yang sejalan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, analisis kelayakan buku teks penting dilakukan karena untuk mengetahui kualitas buku. (Abdullah, dkk, 2022). Dalam jurnal (Gayatri, 2020) pemilihan buku harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku demi menunjang kegiatan belajar. Buku teks merupakan komponen wajib dan memiliki peranan yang sangat penting untuk proses pembelajaran. (Rihanah & Irma, 2022).

Dalam jurnal (Ginting, dkk, 2023) mengatakan bahwa perubahan kurikulum selalu melibatkan perubahan buku teks yang digunakan. Maka dari itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan isi buku dengan menilai sejauh mana kelayakan isi buku kelas V kurikulum merdeka pada materi listrik statis dan listrik dinamis sudah sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh BSNP, dan menganalisis kelebihan atau kekurangan yang mengacu pada isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan buku kurikulum merdeka tersebut.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1) Apakah isi buku Kurikulum Merdeka sudah sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh BSNP dalam materi listrik statis dan listrik dinamis?

2) Apakah terdapat kelebihan atau kekurangan pada isi buku kurikulum merdeka tersebut?

Dengan itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif terkait kelayakan, kelebihan atau kekurangan pada isi buku kurikulum merdeka, yaitu kurikulum yang sekarang sedang dipergunakan di seluruh sekolah di Indonesia pada materi listrik statis dan listrik dinamis SD kelas V.

## METHODS

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data yang bersumber dari buku IPAS kelas V kurikulum merdeka terbitan Kemendikbud dan terbitan PT Intan Pariwara.

Data yang diambil pada penelitian ini bersumber dari buku IPAS kelas V kurikulum merdeka terbitan Kemendikbud dan terbitan PT Penerbit Intan Pariwara. Pada tahapan analisis data dilakukan dengan cara memberikan penilaian terhadap buku IPAS kelas V materi Listrik Statis dan Listrik Dinamis yang mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada penelitian ini berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh lembaga pendidikan. Sesuai peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan buku yang digunakan oleh setiap satuan pendidikan harus mengandung beberapa aspek meliputi (A) kelayakan isi, (B) kelayakan bahasa, (C) kelayakan penyajian materi dan (D) Kelayakan kegrafikan.

Pada bagian (A) kelayakan isi sebanyak 4 pertanyaan; bagian (B) kelayakan bahasa terdapat 5 pertanyaan; bagian (C) kelayakan penyajian materi, berjumlah 5 pertanyaan; bagian (D) terakhir, kelayakan kegrafikan terdapat 3 pertanyaan.

Setiap pertanyaan dari aspek yang sudah sesuai dan memenuhi persyaratan diberi skor sebesar 1 poin, dan yang tidak memenuhi persyaratan diberi skor 0 poin. Untuk menganalisis hasil penelitian, dapat dilakukan dengan cara menghitung persentase melalui tahap-tahap (Ridwan, 2004; Manurung & Syamsuri, 2021) sebagai berikut:

$$P\% = \frac{\sum q}{\sum r} \times 100\%$$

Keterangan :

P% = Persentase setiap bagian buku

$\sum q$  = Skor total tiap bagian

$\sum r$  = Skor tertinggi untuk setiap bagian

Nilai untuk setiap jenis teks dihitung menggunakan rumus berikut:

$$N = A\% + B\% + C\% + D\%$$

Keterangan :

N = Nilai yang diperoleh untuk setiap jenis teks

A = Persentase nilai kelayakan isi

B = Persentase dari nilai kelayakan bahasa

C = Persentase dari nilai kelayakan penyajian

D = Persentase dari nilai kelayakan kegrafik

Cara menentukan rentangnya adalah: Nilai maksimum: 4. Karena nilainya maksimal Setiap buku 100%, dan kisaran nilainya 25%. Jadi, Kriteria kategori kelayakan buku ditentukan sebagai berikut.

**Tabel 1 Persentase Kriteria**

Presentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat layak
50% - 74%	Layak
25% - 49%	Kurang layak
0% - 24%	Tidak layak

(Nitayadnya & Budiasa 2022)

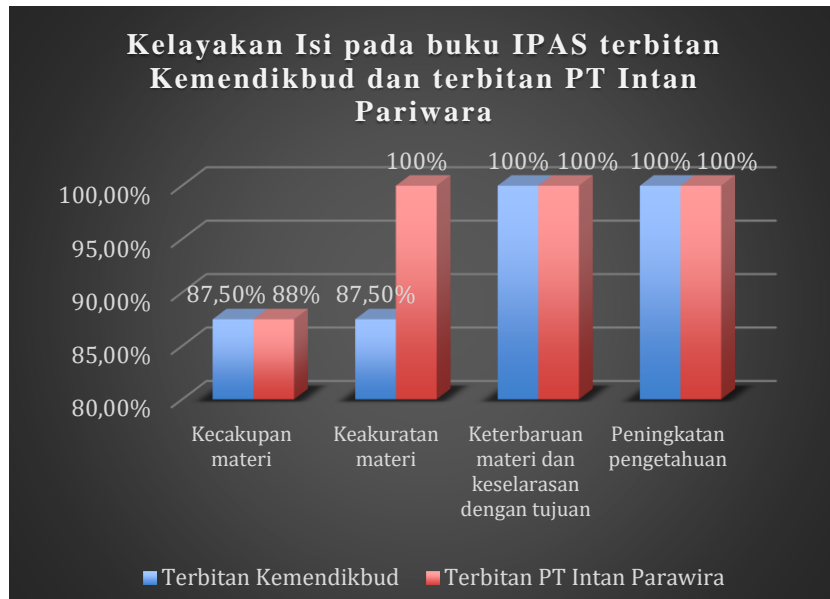
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada buku IPAS kelas V kurikulum merdeka terbitan Kemendikbud dan terbitan PT Penerbit Intan Pariwara setiap aspek kelayakannya telah memenuhi standar BSNP dan sangat layak digunakan di sekolah.

Dalam kriteria kelayakan menurut BSNP untuk teks buku pembelajaran terdapat 4 penilaian yang harus diperhatikan, yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Berikut analisis kelayakan isi buku IPAS kelas V kurikulum merdeka terbitan Kemendikbud dan terbitan PT Penerbit Intan Pariwara.

### A. Kelayakan Isi Buku

Kelayakan isi merupakan salah satu komponen terpenting karena berkaitan dengan isi/materi buku teks dan merupakan salah satu kriteria yang harus dipenuhi oleh sebuah buku teks. (Yuyun, 2018). Kualifikasi konten yang sesuai dengan indikator, diantaranya yaitu 1) Kecakupan materi, 2) keakuratan materi, 3) keterbaruan materi, dan 4) peningkatan pengetahuan. Dari penelitian yang kami lakukan, didapat data sebagai berikut:



**Grafik 1.1 Persentase Kelayakan Isi**

Berdasarkan hasil analisis isi buku IPAS kelas V terbitan Kemendikbud dan terbitan PT Intan Pariwara meliputi indikator kecakupan materi, keakuratan materi, keterbaruan materi serta mengandung peningkatan pengetahuan, diperoleh:

Buku IPAS kelas V terbitan kemendikbud yang berjudul “*Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI*” tahun 2021. Pada kelayakan isi, mengenai indikator pertama yaitu kecakupan materi diperoleh data sebanyak 87,5% berdasarkan hasil responden yang menyatakan bahwa pada buku IPAS tersebut telah memenuhi kriteria kecakupan materi ajar pada buku. Sedangkan pada buku IPAS Kelas V terbitan PT Intan Pariwara yang berjudul “*Buku Interaktif IPAS untuk kelas V*” tahun 2023, pada indikator kecakupan materi telah diperoleh data sebanyak 88% dan telah memenuhi.

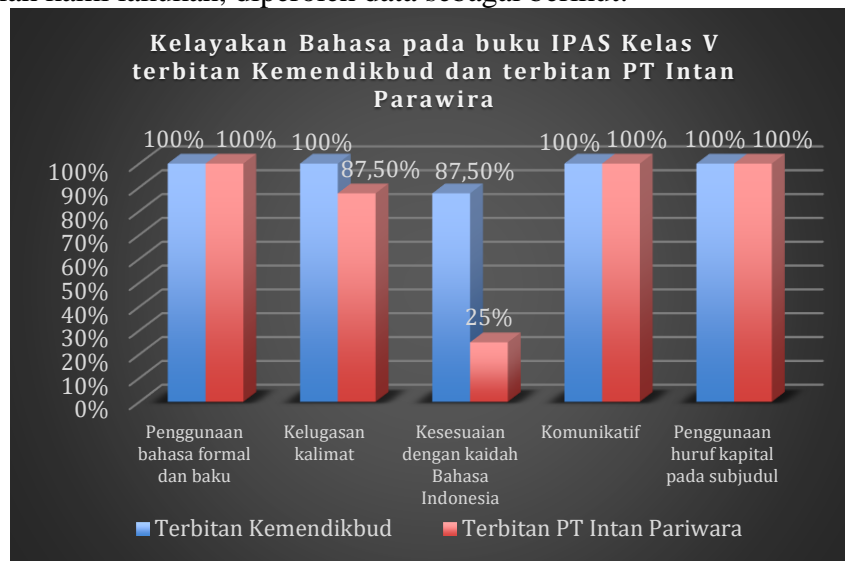
Pada indikator keakuratan materi didapatkan hasil yang berbeda dari kedua buku tersebut, hasil menyatakan bahwa pada buku terbitan Kemedikbud diperoleh data sebesar 87,5% materi pada buku tersebut akurat, terutama pada bab terutama pada materi “*Magnet, Listrik, dan Teknologi untuk Kehidupan*” yang mana fokus pada penelitian ini adalah pada bagian materi listrik. Kemudian, pada buku terbitan PT Intan Pariwara memperoleh sebanyak 100% responden menyepakati bahwa buku tersebut sangat akurat terhadap konten materi.

Berikutnya, pada indikator keterbaruan materi kedua buku sama-sama memperoleh data sebanyak 100% responden setuju jika kedua buku telah memiliki keterbaruan materi sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Sama seperti indikator sebelumnya, pada indikator peningkatan pengetahuan kedua buku sama-sama memperoleh data sebanyak 100% responden menyatakan bahwa buku tersebut terdapat adanya materi yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

## **B. Kelayakan Bahasa**

Kelayakan bahasa merupakan kemampuan bahasa yang digunakan dalam konteks untuk memastikna pemahaman dan komunikasi yang efektif. Berdasarkan kualifikasi konten yang sesuai dengan indikator, yaitu 1) penggunaan bahasa formal dan bahasa baku, 2) kelugasan kalimat, 3) kesesuaian dengan kaidah kebahasaan,

4) komunikatif, dan 5) penggunaan huruf kapital pada subjudul. Dari penelitian yang telah kami lakukan, diperoleh data sebagai berikut:



**Grafik 1.2 Persentase Kelayakan Bahasa**

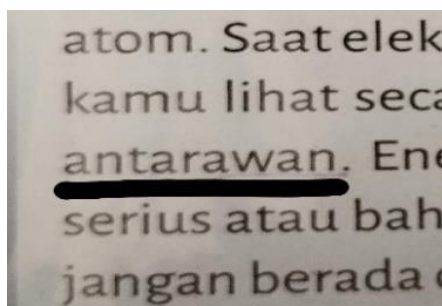
Kualitas dari buku teks salah satunya dapat dilihat dari kelayakan Bahasa (Purnanto & Mustadi, 2016). Berdasarkan hasil analisis bahasa buku IPAS kelas V terbitan kemendikbud dan PT Intan Pariwara meliputi indikator bahasa yang formal, lugas, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, komunikatif, dan penggunaan huruf kapital, diperoleh :

Buku terbitan Kemendikbud dan buku terbitan PT Intan Pariwara. Pada kelayakan penggunaan bahasa terutama pada kelayakan penggunaan bahasa formal dan baku, keduanya memperoleh hasil data responden yang sama yaitu 100%. Itu berarti kedua buku tersebut telah memenuhi kriteria penggunaan bahasa buku ajar.

Pada Indikator kelugasan kalimat, pada buku terbitan Kemendikbud memperoleh hasil data responden yaitu 100%. Itu berarti buku tersebut telah memenuhi kriteria kelugasan kalimat pada buku ajar. Sedangkan, pada buku terbitan PT Intan Pariwara, diperoleh data sebesar 87,5% responden menilai bahwa buku tersebut telah sesuai.

Kemudian pada indikator kesesuaian dengan kaidah kebahasaan, buku terbitan kemendikbud memperoleh data yang tinggi dari pada buku terbitan PT Intan Pariwara, yaitu 87,5%. Sedangkan buku terbitan PT Intan Pariwara hanya sebanyak 25% responden menilai kesesuaian buku tersebut kurang memenuhi kriteria tersebut.

Kurangnya pemenuhan kesesuaian penggunaan terhadap kaidah kebahasaan di dapat pada kalimat yang masih terdapat kesalahan tata letak kata pada halaman 63, yaitu “antarawan” yang seharusnya adalah antar awan.



**Gambar 1.1 Kesalahan Kata pada Halaman 63**

Berdasarkan indikator ketiga, yaitu kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia. Hanya buku terbitan kemendikbud saja yang memenuhi ketentuan berdasarkan BSNP, dikarenakan pada buku terbitan Kemendikbud tidak ditemukan kesalahan penggunaan kalimat. Sedangkan, pada buku terbitan PT Intan Pariwara masih ditemukan kesalahan penggunaan kata yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan Bahasa Indonesia.

Selanjutnya pada buku terbitan Kemendikbud maupun PT Intan Pariwara berdasarkan indikator bahasa komunikatif, keduanya sama-sama memperoleh hasil 100% berdasarkan responden. Adapun buku terbitan Kemendikbud, bahasa yang digunakan mudah dimengerti, akan tetapi masih terdapat beberapa kata yang kurang dipahami dan jarang digunakan seperti kata “Skema” di halaman 94.

mengenai bagaimana proses membangkitkan listrik  
pembangkit listrik.

Gambarkan skema proses membangkitkan energi listrik

Ceritakan kepada guru/teman kalian bagaimana pros

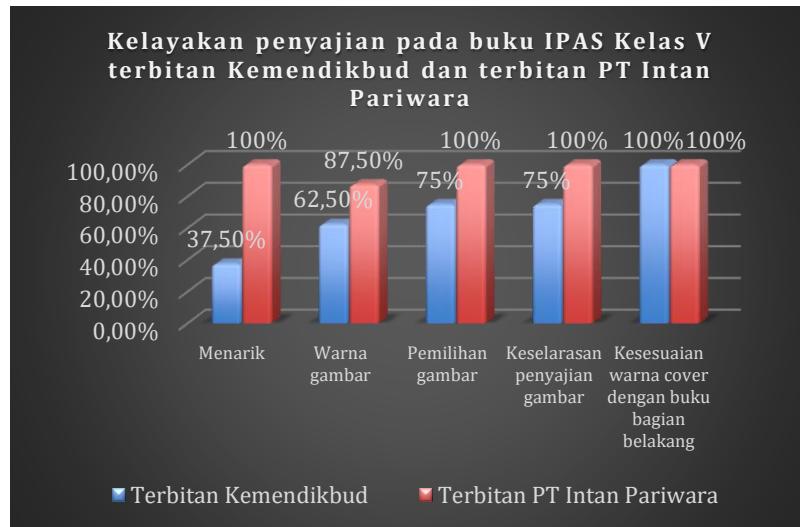
**Gambar 1.2 Kata “Skema” pada Halaman 94**

Dapat dikatakan jika pada indikator bahasa komunikatif, berdasarkan data dari hasil kedua responden hasilnya adalah kedua buku sudah menggunakan bahasa yang komunikatif, akan tetapi peneliti masih menemukan bahasa yang kurang bisa dipahami oleh siswa kelas V.

Terakhir, berdasarkan indikator penggunaan huruf kapital pada subjudul keduanya juga sama-sama memperoleh data sebanyak 100% responden menilai kedua buku telah menggunakan huruf kapital pada subjudul dalam materi listrik keduanya telah memenuhi kesesuaian BSNP.

### **C. Kelayakan Penyajian**

Kelayakan penyajian merupakan keberhasilan dalam menyajikan informasi atau materi dengan cara yang jelas, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan audiens atau tujuan tertentu. Kualifikasi konten yang sesuai dengan indikator, yaitu 1) menarik, 2) warna gambar, 3) pemilihan gambar, 4) keselarasan penyajian gambar, dan 5) kesesuaian warna cover dengan buku bagian belakang. Dari penelitian yang telah kami lakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:



**Gambar 1.3 Persentase Kelayakan Penyajian**

Penyajian buku teks merupakan salah satu kriteria dari empat kelayakan buku teks. Penyajian buku teks yang baik akan berdampak baik pula untuk pembelajaran. (Afdal, dkk, 2022). Berdasarkan hasil analisis penyajian buku IPAS kelas V terbitan kemendikbud dan PT Intan Pariwara meliputi indikator menarik, warna gambar, pemilihan gambar, keselarasan penyajian gambar, kesesuaian desain dengan judul, dan kesesuaian warna kulit buku bagian depan dengan bagian belakang diperoleh :

Buku IPAS terbitan kemendikbud pada kelayakan penyajian terutama terhadap indikator penyajian, hanya memperoleh data sebanyak 37,5% responden menilai bahwa buku terbitan kemendikbud kurang menarik untuk siswa kelas V. Berbeda dari buku terbitan Kemendikbud, buku terbitan PT Intan Pariwara memperoleh data sebanyak 100% responden sepakat jika buku tersebut sangat menarik untuk siswa kelas V.

Pada indikator penyajian warna gambar, buku terbitan Kemendikbud diperoleh data sebesar 62,5% responden menilai jika buku tersebut cukup baik dari segi penyajian warna pada gambar. Sedangkan pada buku terbitan PT Intan Pariwara, berdasarkan data responden memperoleh hasil sebanyak 87,5% , itu berarti jika buku terbitan PT Intan Pariwara pada penyajian warna pada gambar dinilai cukup baik ketimbang buku terbitan Kemendikbud.

Selanjutnya pada indikator pemilihan gambar, buku terbitan Kemendikbud diperoleh data sebesar 75% responden menilai bahwa pemilihan gambar cukup baik untuk disajikan pada siswa kelas V. Akan tetapi, buku terbitan PT Intan Pariwara kembali memperoleh data sebesar 100% responden sepakat jika pada buku tersebut dari segi pemilihan gambar dinilai sangat baik dalam segi penyajiannya terutama untuk siswa kelas V SD/MI.

Berkutnya dari indikator keselarasan penyajian gambar, buku terbitan Kemendikbud memperoleh hasil data sebesar 75% responden menilai jika buku tersebut sudah cukup baik dari keselarasan penyajian gambar dengan materi. Hal tersebut dapat ditemukan di halaman 89 dimana terdapat penempatan gambar yang kurang tepat, dikarenakan gambar tersebut berada di kanan buku yang membuat pembaca kurang memahami maksud dari gambar tersebut.



**Gambar 1.3 Kabel pada Halaman 89**

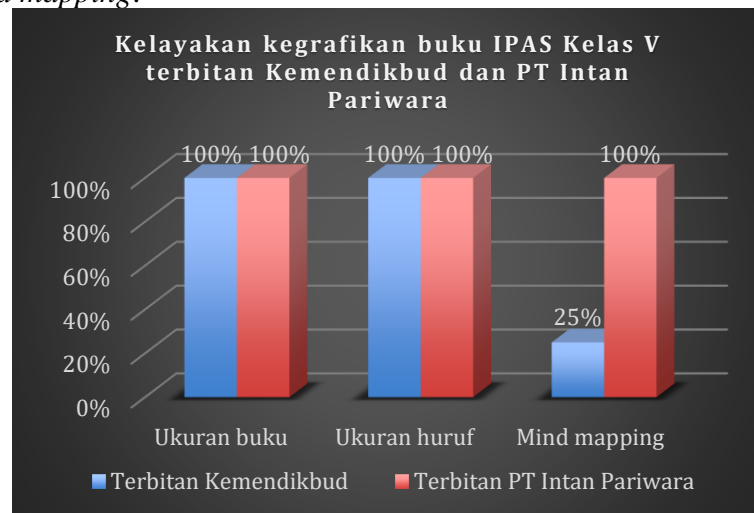
Sedangkan pada buku terbitan PT Intan Pariwara, diperoleh hasil data sebesar 100% responden sepakat jika buku tersebut sudah sangat baik terhadap keselarsan penyajian gambar dengan materi yang dibahas.

Dapat dikatakan jika pada indikator keselarsan penyajian gambar, berdasarkan data dari hasil kedua responden hasilnya adalah hanya buku terbitan PT Intan Pariwara yang telah memenuhi ketentuan berdasarkan BSNP, dikarenakan pada buku terbitan PT Intan Pariwara tidak terdapat kesalahan yang membuat pembaca kurang memahami maksud dari gambar tersebut.

Terakhir, buku terbitan Kemendikbud dan PT Intan Pariwara berdasarkan indikator kesesuaian cover buku dengan bagian belakang, keduanya memperoleh hasil data sebesar 100% responden menyepakati jika kedua buku tersebut telah selaras warna cover depan dan belakangnya, yaitu pada buku Kemendikbud kuning dan pada buku PT Intan Pariwara berwarna putih.

#### **D. Kelayakan Kegrafikan**

Kelayakan kegrafikan merupakan tingkat efektivitas desain grafis dalam menyampaikan informasi atau pesan dengan memperhatikan aspek visual. Kualifikasi yang sesuai dengan indikator diantaranya, 1) layout, 2) ukuran huruf, dan 3) *mind mapping*.



**Grafik 1.4 Persentase Kelayakan Grafik**

Kegrafikan secara fisik tersaji dalam wujud tampilan yang menarik dan menggambarkan ciri khas buku pelajaran, kemudahan untuk dibaca dan digunakan, serta kualitas fisik buku (Putri, 2022). Berdasarkan hasil analisis kegrafikan buku IPAS kelas V terbitan kemendikbud dan PT Intan Pariwara meliputi ukuran buku, ukuran huruf, dan kesesuaian *mind mapping*, diperoleh :

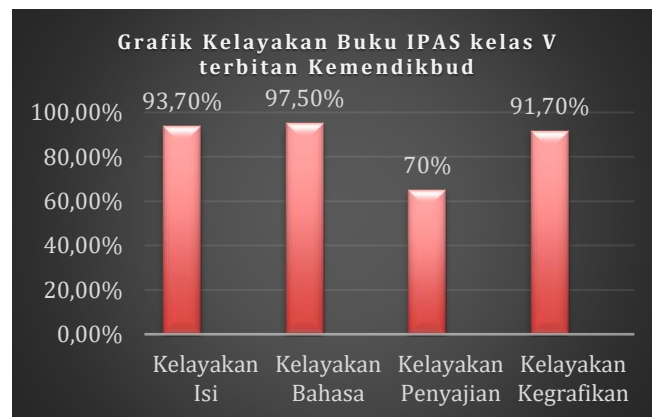
Pada buku IPAS kelas V terbitan Kemendikbud serta buku terbitan PT Intan Pariwara memperoleh data sebesar 100% responden menilai jika kesesuaian ukuran buku IPAS keduanya telah sesuai dengan Standar Buku Nasional, yaitu berada di ukuran 21 x 29,7 (cm) untuk buku pelajaran siswa.

Selanjutnya, pada buku terbitan Kemendikbud dan terbitan PT Intan Pariwara berdasarkan indikator ukuran huruf didapatkan hasil perolehan data sebesar 100% responden sepakat jika kedua buku telah memenuhi standar penulisan yaitu dengan ukuran 12pt.

Terakhir, buku terbitan Kemendikbud berdasarkan indikator kesesuaian *mind mapping*, memperoleh data sebesar 25% responden menilai bahwa pada buku IPAS terbitan Kemendikbud tidak terdapat *mind mapping*, sehingga memungkinkan siswa kebingungan dengan alur pelajaran yang akan dilaksanakan. Sedangkan pada buku terbitan PT Intan Pariwara memperoleh penilaian data sebesar 100% responden menilai bahwa dalam buku terdapat *mind mapping* yang juga disesuaikan untuk siswa kelas V.

Dilihat dari hasil penilaian, indikator kesesuaian *mind mapping* dalam materi listrik pada buku IPAS Kelas V baik pada buku terbitan Kemendikbud maupun buku terbitan PT Intan Pariwara. Hanya buku terbitan PT Intan Pariwara yang memenuhi kesesuaian BSNP, dikarenakan pada buku terbitan kemendikbud tidak terdapat *mind mapping* yang dapat memudahkan siswa untuk mengetahui keseluruhan materi yang akan dipelajari.

Untuk membuktikan kelayakan buku IPAS kelas V terbitan Kemendikbud ataupun PT Intan Pariwara secara keseluruhan, berikut adalah data penilaian hasil penelitian;



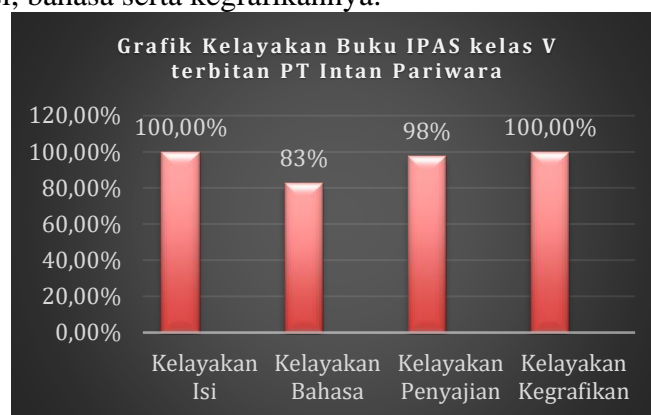
**Grafik 1.5 Kelayakan Buku IPAS Kelas V Terbitan Kemendikbud**

Dari diagram diatas, dapat diketahui bahwa kelayakan isi diperoleh sebanyak 93,5% dari 4 indikator, meliputi kecakupan materi, keakuratan materi, pembaruan materi, dan adanya materi untuk meningkatkan pengetahuan. Kemudian, pada kelayakan Bahasa, diperoleh sebanyak 97,5% yang didapat dari 5 indikator meliputi, penggunaan bahasa formal dan baku, kelugasan pada kalimat, kesesuaian bahasa dengan kaidah kebahasaan Indonesia, komunikatif, dan penggunaan kapitalisasi pada subjudul. Selanjutnya, pada kelayakan penyajian diperoleh sebanyak 70% dari 5 indikator yang meliputi, penyajian yang menarik, warna gambar, pemilihan gambar, keselarasan penyajian gambar dengan materi, dan kesesuaian warna cover bagian depan dengan belakang. Terakhir, kelayakan

kegrafikan diperoleh sebanyak 91,5% dari 3 indikator, meliputi ukuran buku, ukuran font, dan *mind mapping*.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat dilihat bahwa kelayakan buku IPAS kelas V terbitan Kemendikbud diperoleh rata-rata sebesar 88,12%. Oleh karena itu, buku IPAS kelas V terbitan Kemendikbud masuk kriteria sangat layak sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui bahwa buku IPAS terbitan Kemendikbud terdapat persentase yang dibawah rata-rata standar yaitu pada kelayakan penyajian, ini menunjukkan bahwa kelemahan buku pada buku IPAS kelas V terbitan Kemendikbud terdapat pada penyajian buku seperti pada tampilan, warna, dan kurangnya peta konsep dalam buku. Namun kelebihan pada buku ini terletak pada isi, bahasa serta kegrafikannya.



**Grafik 1.6 Kelayakan Buku IPAS Kelas V terbitan PT Intan Pariwara**

Dari diagram diatas, dapat diketahui bahwa kelayakan isi diperoleh sebanyak 100% dari 4 indikator, meliputi kecakupan materi, keakuratan materi, pembaruan materi, dan adanya materi untuk meningkatkan pengetahuan. Kemudian, pada kelayakan bahasa, diperoleh sebanyak 83% yang didapat dari 5 indikator meliputi, penggunaan bahasa formal dan baku, kelugasan pada kalimat, kesesuaian bahasa dengan kaidah kebahasaan Indonesia, komunikatif, dan penggunaan kapitalisasi pada subjudul. Selanjutnya, pada kelayakan penyajian diperoleh sebanyak 98% dari 5 indikator yang meliputi, penyajian yang menarik, warna gambar, pemilihan gambar, keselarasan penyajian gambar dengan materi, dan kesesuaian warna cover bagian depan dengan belakang. Terakhir, kelayakan kegrafikan diperoleh sebanyak 100% dari 3 indikator, meliputi ukuran buku, ukuran font, dan *mind mapping*.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat dilihat bahwa kelayakan buku IPAS kelas V terbitan PT Intan Pariwara diperoleh rata-rata sebesar 95,25%. Oleh karena itu, buku IPAS kelas V terbitan Kemendikbud masuk kriteria sangat layak sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Berdasarkan hasil data diatas dapat diketahui bahwa buku IPAS terbitan PT Intan Pariwara memiliki kelebihan pada hampir seluruh aspek seperti pada isi, penyajian, dan kegrafikan. Tetapi pada aspek bahasa, terdapat kesalahan kata pada indikator kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis kelayakan isi buku teks lurikulum merdeka untuk IPAS kelas V, terbitan Kemendikbud dan PT Intan Pariwara, dapat disimpulkan bahwa keduanya memenuhi kriteria tingkat layak yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Evaluasi tersebut mencakup aspek kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan. Secara keseluruhan, buku tersebut dapat dianggap sangat layak dengan persentase kelayakan yang mencerminkan kualitas yang memenuhi standar. Kesimpulan ini memperkuat hasil analisis sebelumnya, menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka secara keseluruhan memberikan dampak positif, khususnya dalam memenuhi kebutuhan kurikulum yang lebih kontekstual, responsif terhadap perkembangan zaman, dan berfokus pada pengembangan karakter siswa pada pendidikan. Karena salah satu menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas adalah dimulai melalui pendidikan (Ferdianto & Rusman, 2018) karakter. Namun, tantangan seperti perlu peningkatan fasilitas dan pelatihan guru untuk mendukung implementasi perlu diperhatikan demi keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah S., Susilo. & Mulawarman, W. G. (2022). Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 5(3), 707-714. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i3.433>.
- Afdal, A., Masruri, A., Anugrah, A. N., Wulandari, A. L., Fitria, A., & Mukhlis, M. (2022). Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud 2018. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(1), 130-136.
- Ananda, K. . (2023). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 7 Kurikulum Merdeka. *SNHRP*, 5, 1561–1568.
- Apriliana, Y. (2017). Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7(6), 704-713.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Asrory, A. F., Zamani, A. F., Daroini, S. (2022). Studi Kelayakan Buku Ajar Bahasa Arab Berdasarkan Standar BSNP. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 103-116.
- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523-534.
- Dhani, R. R. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45-50.
- Dien, F. H. J., Saerang, D. P. E., Maramis, J. B., Dotulong, L. O. H., & Soepeno, D. (2022). Pelaksanaan Proses Penjaminan Mutu di Sekolah Penggerak

- Sulawesi Utara, Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2).
- Ernawati, Y. (2022). Telaah buku teks tematik terpadu Kelas IV SD kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah* 11(2), 109-123.
- Ferdianto, V. B., & Rusman, R. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum muatan lokal bahasa daerah dan pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(2), 117-128.
- Ginting, D. O. B., Argiandini, S. R., & Suwandi, S. (2023). Analisis Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Belajar. Kode: *Jurnal Bahasa*, 12(1).
- Gayatri Prameswari, D. (2020). Analisis Kelayakan Buku Teks Pintar Bahasa Indonesia Kelas Vii Smp/Mts Semester I. *Basastra*, 9(1), 70. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17775>
- Handayani, L., & Isnaniah, S. (2020). Analisis Kelayakan Isi Buku Ajar Sahabatku Indonesia dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 25-35.
- Irma, C. N. (2022). Kelayakan isi dan bahasa pada buku teks bahasa indonesia di SMA Negeri 1 Sirampog. *Hasta Wiyata*, 5(1), 32-42.
- Julaeha, Siti. 2019. "Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7(2): 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.
- Manurung, E. B., Warneri, W., & Syamsuri, S. (2021). Analisis Tingkat Kelayakan Buku Teks Ekonomi Yang Digunakan Oleh Guru di Kelas X SMA Negeri 10 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(12).
- Nitayadnya, W., & Budiasa, M. (2022). Kelayakan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang SMP Kelas VII—IX Terbitan CV Graha Printama Selaras dan Kemendikbud. *Sandibasa Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I*, 1(1), 522-534.
- Pratama, Aditya, H., & Iryanti, H. D. 2020. "Transformasi SDM Dalam Menghadapi Tantangan Revolusi 4.0 Di Sektor Kepelabuhan." *Majalah Ilmiah Bahari Jogja* 18(1): 71–80. <https://doi.org/10.33489/mibj.v18i1.229>.
- Pratiwi, U. R., & Widyaningrum, T. (2021). Analisis Kualitas dan Efektivitas Pemanfaatan Buku Ajar Biologi SMA Kelas X Semester 1. *Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 9(2), 164-177.
- Purnanto, A. W., & Mustadi, A. (2016). Analisis kelayakan bahasa dalam buku teks tema 1 kelas I sekolah dasar kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 102-111.
- Putri, A. S., Hafifah, A. W., Sitepu, C. B., Febriani, A. E., Putra, B. A., & Mukhlis, M. (2022). Analisis Kelayakan Kegrafikan Buku Teks Bahasa Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA Kelas X Kurikulum 2013 Revisi Terbitan Erlangga. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(1), 148-155.
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41-49.
- Rihanah, A., & Irma, C. N. (2022). Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia di

- SMA Negeri 1 Sirampog. *Jurnal Hasta Wiyata*, 5(1), 32-42. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2022.005.01.03>.
- Wulyandari, S. B., & Irawan, D. (2021). Analisis Kelayakan kegrafikaan Buku Tematik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 178–185. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.91>
- Zulfa, M., Mukhlis, M., Raudaturrahmah, N., Ananda, N. T., & Raihan, M. (2022). Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII untuk SMP/MTS Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. Sajak: *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(2), 84-90.